

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Indonesia merupakan salah satu negara berkembang yang belum terlepas dari permasalahan ekonomi yakni pengangguran. Penyebab utama terjadinya pengangguran adalah jumlah angkatan kerja yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan jumlah lapangan kerja yang cenderung sedikit dan terbatas. Berdasarkan survei Badan Pusat Statistik, Pengangguran Terbuka (TPT) di Indonesia selama 10 tahun mengalami perkembangan yang fluktuasi. Adapun upaya yang dianggap tepat untuk mengatasi angka pengangguran yang besar adalah proses industrialisasi. Hal itu dianggap sebagai salah satu strategi pembangunan ekonomi yang bertujuan untuk mempercepat pertumbuhan ekonomi dan meningkatkan kesejahteraan masyarakat.



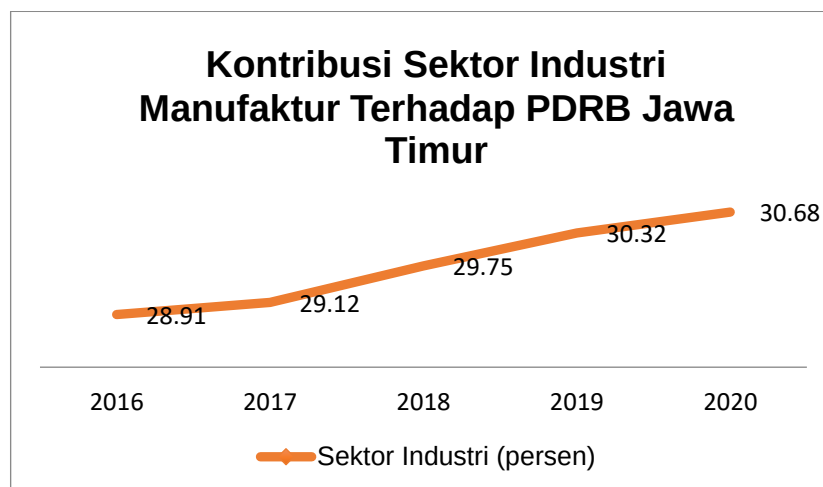
Gambar 1.1 TPT Indonesia Tahun 2011-2020

Sumber: *Badan Pusat Statistik*

Pengembangan industri di suatu daerah sangat diperlukan dengan tujuan untuk meningkatkan penyerapan tenaga kerja yang mampu mengurangi jumlah

pengangguran sehingga kesejahteraan masyarakat dapat tercapai (Rachmatullail et al., 2016). Hal itu nantinya akan menghasilkan kapasitas produksi meningkat sehingga dapat menciptakan kesempatan kerja.

Sektor industri manufaktur dianggap sebagai sektor utama (*leading sector*), yang berarti dengan adanya pembangunan industri akan memacu dan mengangkat sektor-sektor lainnya. Kontribusi sektor industri setiap tahunnya merupakan penyumbang PDB terbesar di Indonesia. Berdasarkan Laporan Kemenperin (2020) pada tahun 2020, industri manufaktur memberikan kontribusi terhadap PDB sebesar 19,87 persen. Sementara Provinsi Jawa Timur, kontribusi sektor industri manufaktur setiap tahunnya selalu meningkat. Indikator yang menjelaskan hal tersebut dapat dilihat dari perkembangan kontribusi sektor industri manufaktur terhadap PDRB.

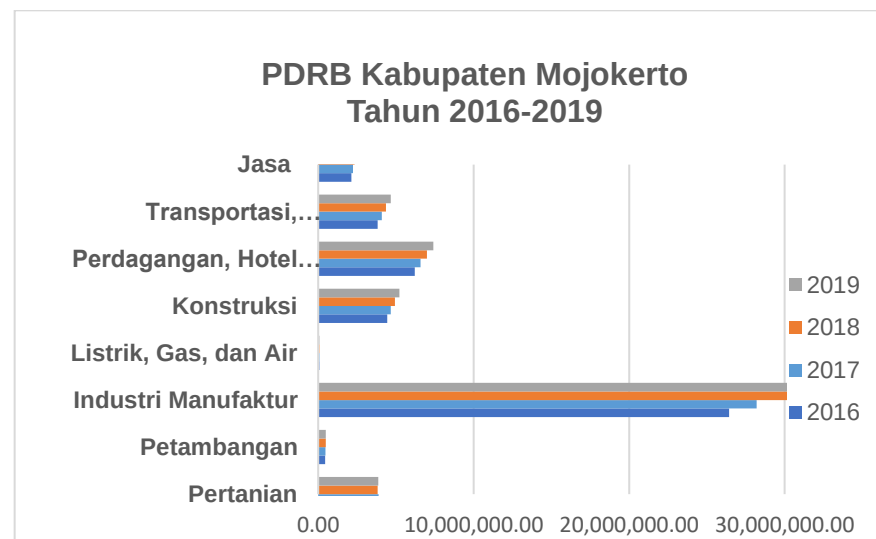


Gambar 1.2 Grafik Kontribusi Sektor Industri Manufaktur Provinsi Jawa Timur

Sumber: BPS Provinsi Jawa Timur

Selama periode tahun 2016-2020, grafik diatas menunjukan bahwa perkembangan kontribusi sektor industri manufaktur mengalami peningkatan secara signifikan. Namun, ternyata tingginya kontribusi sektor industri manufaktur belum mampu mendorong penyerapan tenaga kerja dalam jumlah yang besar.

Keadaan yang sama terjadi di Kabupaten Mojokerto, hingga saat ini sektor industri manufaktur menjadi salah satu sektor penggerak utama dalam perekonomian daerah. Dengan kondisi geografis yang cukup strategis, dimana Kabupaten Mojokerto adalah salah satu kabupaten di wilayah Gerbangkertosusilo yang mampu menampung perkembangan kawasan industri di Provinsi Jawa Timur. Peranan sektor industri bisa dilihat dalam perhitungan Produk Domestik Regional Bruto (PDRB) wilayah tersebut yang memperhitungkan kontribusi atau sumbangan dari masing-masing sektor ekonomi.

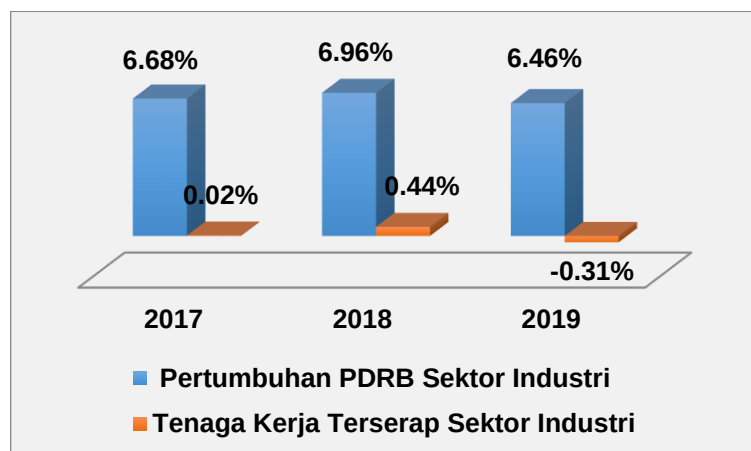


Gambar 1.2 Nilai PDRB Kabupaten Mojokerto Tahun 2016-2019

Sumber: Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto

Struktur perekonomian Kabupaten Mojokerto didominasi oleh sektor industri manufaktur. Sektor industri manufaktur dianggap sebagai *leading sector* karena memiliki nilai PDRB yang paling tinggi dibanding sektor-sektor lain. Berdasarkan grafik diatas, pertumbuhan sektor industri manufaktur selama periode 4 (empat) tahun mengalami kenaikan setiap tahunnya. Pada tahun 2016 nilai PDRB pada sektor industri manufaktur sebesar 26.427.890 miliar rupiah dan terus meningkat setiap tahun hingga sebesar 32.102.323 miliar rupiah pada tahun 2019.

Namun pada kenyatannya perkembangan kontribusi PDRB sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto tidak diimbangi dengan pertumbuhan tenaga kerja yang terserap di sektor tersebut. Indikator yang menjelaskan hal itu, dapat dilihat melalui grafik dibawah ini.



Gambar 1.3 Grafik Perbandingan Pertumbuhan PDRB Sektor Industri dengan Tenaga Kerja Terserap Pada Sektor Industri di Kabupaten Mojokerto

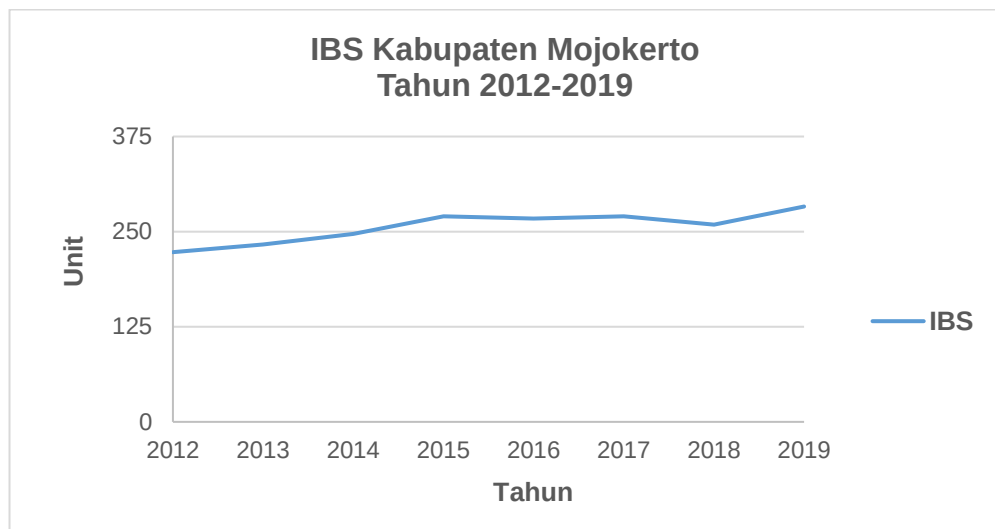
Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto (diolah)*

Selama periode tahun 2017-2019, grafik diatas menunjukkan bahwa pertumbuhan PDRB sektor industri yang tinggi tidak diikuti oleh pertumbuhan tenaga kerja yang terserap pada sektor industri di Kabupaten Mojokerto. Pada tahun 2017 pertumbuhan PDRB sektor industri yang nilainya mencapai 6,68

persen, pertumbuhan tenaga kerja yang terserap di sektor industri hanya bernilai 0.02 persen. Untuk tahun 2019 pertumbuhan PDRB sektor industri mengalami penurunan dari tahun sebelumnya yang nilainya mencapai 6,46 persen. Begitupun pertumbuhan tenaga kerja yang terserap di sektor industri juga mengalami penurunan yang signifikan dibanding tahun sebelumnya yang nilainya hanya mencapai -0,31 persen. Kurang maksimalnya pertumbuhan tenaga kerja yang terserap pada sektor industri di Kabupaten Mojokerto secara langsung berdampak pada jumlah pengangguran.

Secara teori terdapat beberapa faktor yang berpengaruh terhadap penyerapan tenaga kerja. Pertama, ada jumlah industri atau jumlah perusahaan. Jumlah industri dipilih sebagai salah satu faktor yang dimungkinkan akan dapat mempengaruhi penyerapan tenaga kerja yang ada di Kabupaten Mojokerto merujuk pada beberapa penelitian terdahulu yang dilakukan oleh (Ardiansyah et al., 2018) dan (Muhtamil, 2017) menunjukkan bahwa jumlah industri berpengaruh positif dan signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja.

Dengan adanya industri maka secara langsung akan meningkatkan jumlah tenaga kerja yang dibutuhkan (Amalia & Woyanti, 2020). Sektor industri terbagi dalam tiga struktur yaitu struktur industri kecil, industri sedang, dan industri besar. Dalam penelitian ini, jumlah industri yang digunakan yaitu industri besar dan sedang. Industri besar dan sedang merupakan industri yang banyak menyerap tenaga kerja. Berdasarkan jumlah tenaga kerja yang diserap, industri sedang mempunyai pekerja antara 20 hingga 99 orang, sedangkan industri besar mempunyai pekerja sebanyak 100 orang atau lebih (BPS, 2020).



Gambar 1.4 Jumlah Industri Besar dan Sedang Kabupaten Mojokerto Tahun 2012-2019

Sumber: *Badan Pusat Statistik Kabupaten Mojokerto*

Berdasarkan grafik diatas, menunjukkan bahwa perkembangan jumlah industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto selama 8 tahun mengalami fluktuasi. Untuk perkembangan jumlah industri besar dan sedang di Kabupaten Mojokerto tertinggi dicapai pada tahun 2019 sebesar 283 unit. Beberapa industri besar sedang di Kabupaten Mojokerto antara lain Ngoro Industrial Estate, Mojoanyar Industrial Estate, dan Jetis Industrial Estate.

Faktor lain yang berpengaruh terhadap tenaga kerja adalah produktivitas tenaga kerja. Peningkatan produktivitas tenaga kerja juga tidak terlepas dari kualitas sumber daya manusianya. Pertumbuhan penduduk yang tinggi tetapi tidak diimbangi dengan kualitas sumber daya manusia, maka produktivitas tenaga kerja tidak dapat ditingkatkan sehingga akan berpengaruh pada jumlah penyerapan tenaga kerja (N. Sari et al., 2016). Berdasarkan penelitian yang dilakukan oleh (N. Sari et al., 2016) menunjukkan bahwa produktivitas memiliki pengaruh yang signifikan terhadap penyerapan tenaga kerja di Kota Jambi, adapun pengaruhnya adalah bernilai negatif.

Tahun	Produktivitas Tenaga Kerja (ribu rupiah)
2016	4.722.901
2017	5.887.729
2018	10.702.109
2019	12.985.925

**Tabel 1.1 Produktivitas Tenaga Kerja Sektor Industri Kabupaten Mojokerto
Tahun 2016-2019**

Sumber: *BPS Kabupaten Mojokerto* (diolah)

Pada tabel 1.1 menunjukkan bahwa produktivitas yang dihasilkan setiap orang mengalami peningkatan setiap tahunnya. Dengan meningkatnya produktivitas tenaga kerja ini menandakan permintaan akan barang juga meningkat sehingga permintaan tenaga kerja yang dibutuhkan lebih banyak yang dimana nantinya mampu mendorong penyerapan tenaga kerja di Kabupaten Mojokerto.

Berdasarkan fakta serta uraian sebelumnya, yang menunjukkan bahwa penyerapan tenaga kerja pada sektor industri di Kabupaten Mojokerto masih rendah. Maka penulis tertarik untuk melakukan penelitian dengan judul “ **Analisis Pengaruh Jumlah Industri Besar Sedang dan Produktivitas Tenaga Kerja Terhadap Penyerapan Tenaga Kerja Pada Sektor Industri Manufaktur di Kabupaten Mojokerto**”.

1.2 Rumusan Masalah

Berdasarkan uraian latar belakang di atas, maka perumusan masalah yang dapat diambil sebagai dasar kajian dalam penelitian yang akan dilakukan adalah:

1. Bagaimana pengaruh jumlah industri besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto?

2. Bagaimana pengaruh jumlah industri sedang terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto
3. Bagaimana pengaruh produktivitas tenaga kerja sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto?

1.3 Tujuan

Sesuai dengan rumusan masalah di atas, maka tujuan yang hendak dicapai dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk mengetahui pengaruh jumlah industri besar terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto.
2. Untuk mengetahui pengaruh jumlah industri sedang terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto.
3. Untuk mengetahui pengaruh produktivitas tenaga kerja sektor industri terhadap penyerapan tenaga kerja pada sektor industri manufaktur di Kabupaten Mojokerto.

1.4 Manfaat

Berdasarkan uraian tujuan masalah diatas, penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat bagi pihak-pihak yang terkait.

Adapun manfaat penelitian dapat dirumuskan sebagai berikut:

1. Manfaat Teoritis

Penelitian ini sebagai sarana untuk mempraktekkan dan mengimplementasikan ilmu yang telah diperoleh selama perkuliahan, juga sebagai sarana untuk belajar dan menambah ilmu pengetahuan.

2. Manfaat Praktis

- a. Penelitian ini diharapkan dapat berguna sebagai bahan informasi bagi peneliti lain yang akan meneliti masalah yang sama atau yang berkaitan dengan masalah ini.
- b. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan masukan yang berguna dalam pengembangan sektor industri manufaktur terutama di Kabupaten Mojokerto.